

Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Usaha Mikro di Kota Samarinda

The Influence of the Covid-19 Pandemic on Micro Business Conditions in Samarinda City

Nur Wahidah¹, Irwan Gani[✉]

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

[✉]Corresponding author: irwan.gani@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap kondisi usaha mikro di Kota Samarinda. Kondisi usaha mikro dibagi pada variabel pendapatan, tenaga kerja dan modal usaha sedangkan pandemi covid-19 dibedakan pada interval waktu sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 30 orang dari beberapa jenis usaha berbeda. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi multivariat dengan alat analisis manova. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh signifikan terhadap kondisi usaha mikro di Kota Samarinda. Dan secara univariat, pendapatan usaha, tenaga kerja, dan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pandemi covid-19 di Kota Samarinda.

Abstract

This study aims to determine the effect of the covid-19 pandemic on the condition of micro businesses in Samarinda City. Micro business conditions are divided into variables of income, labor and business capital while the covid-19 pandemic is differentiated in the time interval before the covid-19 pandemic and during the covid-19 pandemic. This type of research is quantitative research. The sample used was 30 people from several different types of businesses. The data analysis technique in this research is multivariate regression with manova analysis tools. The data used in this research is primary data obtained by documentation techniques. The results of the research simultaneously show that the covid-19 pandemic has a significant effect on the condition of micro enterprises in Samarinda City. And univariately, business income, labor, and business capital have a significant effect on the Covid-19 pandemic in Samarinda City.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Nur Wahidah, Irwan Gani.

Article history

Received 2024-02-03

Revised 2024-03-20

Accepted 2024-04-25

Kata kunci

Pandemi Covid-19;
Usaha Mikro;
Pendapatan Usaha;
Tenaga Kerja;
Modal.

Keywords

Covid-19 Pandemic;
Microenterprise;
Business Income;
Labor;
Capital.

1. Pendahuluan

Pandemi covid-19 tidak hanya bencana kesehatan, namun pandemi ini telah menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi. Pada struktur ekonomi global, pandemi covid-19 memunculkan dampak yang signifikan terhadap perekonomian domestik negara-negara dan keberadaan UMKM. (Nalini, 2021) Pandemi ini tentu saja mengancam perekonomian nasional setidaknya ada tiga sektor yang berdampak bagi Indonesia terhadap pandemi covid-19 ini yaitu sektor pariwisata, perdagangan dan investasi. (Sulchan et al., 2021)

Salah satu sektor yang paling terpuak akibat pandemi covid-19 adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang juga menjadi tumpuan lesunya perekonomian nasional. Hal ini dapat dipahami karena UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian nasional. (Nainggolan, 2020)

Pada pertengahan Maret 2020, pandemi covid-19 di Kalimantan Timur pertama kali terdeteksi di Kota Samarinda. Keputusan cepat Gubernur Kalimantan Timur untuk menerapkan kebijakan "local lockdown" tidak dapat dilakukan karena terhalang oleh peraturan pusat tentang penetapan pembatasan sosial berskala terbatas (PSBB). Oleh karena itu, gubernur Kalimantan Timur segera menggantinya dengan kebijakan isolasi terbatas. (Humas Prov. kaltim, 2021)

Kota samarinda merupakan salah satu Kota di Provinsi Kalimantan Timur yang sebagian besar perekonomiannya ditopang oleh sektor perdagangan dan jasa. Kota Samarinda juga terdampak pandemi covid-19 terutama pada sektor industri pengolahan, dan penyediaan akomodasi makan dan minum yang disebabkan oleh penerapan kebijakan PSBB atau pembatasan sosial oleh pemerintah provinsi Kalimantan Timur. Para pelaku UMKM yang biasanya sering berinteraksi dengan konsumen secara langsung, kini harus kehilangan konsumen dan berhenti beroperasi karena efek domino dari pandemi covid-19.

2. Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Desain penelitian asosiatif adalah penelitian yang didesain untuk mengetahui pengaruh interaksi antara dua variabel atau lebih. (Sujarweni, 2020).

Populasi pada penelitian ini adalah usaha mikro yang berusaha di Kota Samarinda. Sampel yang digunakan sebanyak 30 orang pelaku usaha mikro di Kota Samarinda. Kriteria sampel yang digunakan untuk menentukan pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Usaha yang dijalankan beroperasi di daerah Kota Samarinda; dan
Usaha mikro yang berjenis pertanian, perdagangan dan jasa.

Dalam penelitian ini pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak dan sederhana tanpa memperhatikan tingkatan (strata) yang ada dalam populasi tersebut. Teknik ini biasa disebut simple random sampling. Cara ini dipilih jika anggota populasi dianggap mempunyai karakteristik homogen (kecenderungan sama). (Sujarweni, 2020).

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden. Data primer diperoleh dari pelaku usaha mikro di Kota Samarinda. Data sekunder pada penelitian berasal dari instansi terkait, dokumentasi serta artikel-artikel yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah UMKM di Kota Samarinda.

Studi dokumentasi adalah teknik menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. (Sukmadinata, 2007). Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pencatatan kepada pelaku usaha mikro mengenai pendapatan, tenaga kerja, modal, dan jenis usaha mereka.

Analisis regresi multivariat adalah metode analisis statistik yang digunakan jika penelitian dengan jumlah variabel dependen lebih dari satu. Model regresi multivariat menjelaskan hubungan antara beberapa variabel dependen dengan satu variabel independen. (Gani & Amalia, 2015). Pada penelitian ini, jenis analisis multivariat yang digunakan yaitu manova (multivariate analysis of

variance) merupakan suatu teknik statistik yang digunakan antara kelompok untuk dua variabel tergantung atau lebih. (Sarwono, 2013)

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, tenaga kerja, modal pada saat sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 di Kota Samarinda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang dibagi menjadi 10 orang di bidang pertanian, 10 orang di bidang perdagangan, dan 10 orang di bidang jasa. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, umur, dan jenis usaha.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Kategori	Sebelum Pandemi Covid-19		Selama pandemi Covid-19	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Rp200.000 – Rp11.826.000	19	63.3	22	73.3
Rp11.827.000 – Rp23.453.000	2	6.7	3	10.0
Rp23.454.000 – Rp35.079.000	5	16.7	2	6.7
Rp35.080.000 – Rp46.706.000	1	3.3	2	6.7
Rp46.707.000 – Rp58.332.000	2	6.7	0	0.0
Rp58.333.000 – Rp69.959.000	0	0.0	1	3.3
Rp69.960.000 – Rp81.585.000	1	3.3	0	0.0
Jumlah	30	100.0	30	100.0

Berdasarkan tabel diatas, usaha mikro yang memiliki pendapatan mulai dari Rp200.000 hingga Rp11.826.000 sebanyak 19 usaha mikro dan pada saat pandemi meningkat menjadi 22 usaha mikro, pendapatan usaha Rp11.827.000-Rp23.453.000 saat sebelum pandemi sebanyak 2 usaha mikro dan pada saat pandemi covid-19 meningkat menjadi 3 usaha mikro. Untuk usaha dengan pendapatan sebanyak Rp23.454.000 – Rp35.079.000 pada saat sebelum pandemi covid-19 sebanyak 5 usaha mikro dan saat pandemi covid-19 menurun menjadi 2 usaha mikro, sedangkan usaha dengan pendapatan Rp35.080.000 – Rp46.706.000 pada saat sebelum pandemi covid-19 sebanyak 1 usaha mikro dan saat pandemi covid-19 meningkat sebanyak usaha mikro, lalu usaha dengan Rp58.333.000-Rp69.959.000 pada saat sebelum pandemi covid-19 sebanyak 0 usaha mikro dan saat pandemi covid-19 sebanyak 1 usaha mikro, dan usaha dengan pendapatan Rp69.960.000 – Rp81.585.000 sebelum pandemi covid-19 sebanyak 1 usaha mikro dan selama pandemi covid-19 sebanyak 0 usaha mikro.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Kategori	Sebelum pandemi Covid-19		Selama pandemi Covid-19	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1 - 2 orang	20	66.7	28	93.3
3 - 4 orang	9	30.0	1	3.3
5 - 6 orang	0	0.0	0	0.0
7 - 8 orang	0	0.0	0	0.0
9 - 10 orang	1	3.3	0	0.0
11 - 12 orang	0	0.0	1	3.3
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel diatas, usaha mikro yang memiliki tenaga kerja sebanyak 1-2 orang pada masa sebelum pandemi covid-19 sebanyak 20 usaha mikro dan pada masa pandemi covid-19 meningkat menjadi 28 usaha mikro. Sedangkan usaha mikro dengan tenaga kerja sebanyak 3-4 orang sebelum pandemi covid-19 sebanyak 9 usaha mikro dan selama pandemi covid-19 menurun menjadi 1 usaha mikro. Untuk usaha mikro dengan tenaga kerja sebanyak 9-10 orang saat sebelum pandemi covid-19 sebanyak 1 usaha mikro dan selama pandemi covid-19 menurun menjadi 0 usaha mikro. Untuk usaha mikro dengan tenaga kerja lebih dari 11-12 orang pada masa sebelum pandemi covid-19 sebanyak 0 usaha mikro dan selama pandemi covid-19 naik menjadi 1 usaha mikro.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha

Kategori	Sebelum Pandemi Covid-19		Selama Pandemi Covid-19	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Rp100.000 – Rp21.926.000	17	56.7	20	66.7
Rp21.927.000 – Rp43.752.000	5	16.7	3	10.0
Rp43.753.000 – Rp65.578.000	3	10.0	4	13.3
Rp65.579.000 – Rp87.404.000	1	3.3	2	6.7
Rp87.405.000 – Rp109.230.000	3	10.0	1	3.3
Rp109.231.000 – Rp131.057.000	0	0.0	0	0.0
Rp131.058.000 – Rp152.883.000	1	3.3	0	0.0
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan pada tabel diatas, usaha mikro dengan modal Rp100.000 – Rp21.926.000 pada masa sebelum pandemi covid-19 sebanyak 17 usaha mikro dan selama pandemi covid-19 meningkat sebanyak 21 usaha mikro. Untuk usaha yang memiliki modal sebanyak Rp21.927.000 – Rp43.752.000 pada masa sebelum pandemi covid-19 sebanyak 5 usaha mikro dan selama pandemi covid-19 menjadi 3 usaha mikro. Untuk usaha dengan modal Rp43.753.000 – Rp65.578.000 pada masa sebelum pandemi covid-19 sebanyak 3 usaha mikro dan selama pandemi covid-19 sebanyak 4 usaha mikro. Lalu usaha dengan modal Rp65.579.000 – Rp87.404.000 pada masa sebelum pandemi covid-19 sebanyak 1 usaha mikro dan selama pandemi covid-19 sebanyak 2 usaha mikro. Sedangkan usaha mikro yang memiliki modal Rp87.405.000 – Rp109.230.000 pada masa sebelum pandemi covid-19 sebanyak 3 usaha mikro dan selama pandemi covid-19 sebanyak 1 usaha mikro. Dan usaha mikro dengan modal Rp131.058.000 – Rp152.883.000 pada sebelum pandemi covid-19 sebanyak 1 usaha mikro dan pada saat pandemi covid-19 menurun menjadi 0 usaha mikro.

Uji homogenitas varians

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang di gunakan adalah Uji F Levene statistic, syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau nilai sig lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 19. Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji homogenitas varian

Kelompok	Fhitung	Ftabel	Signifikansi	Keterangan
Pendapatan	2,210	2,77	0,097	Homogen
Tenaga Kerja	1,083	2,77	0,364	Homogen
Modal	1,142	2,77	0,236	Homogen

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan, tenaga kerja dan modal antara sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19 menghasilkan nilai signifikansi dari variabel penelitian lebih besar dari 0,05 dan nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki variansi homogen.

Uji Homogenitas Kovarian

Dalam pengujian menggunakan MANOVA, ada syarat yang harus dipenuhi agar analisis MANOVA bisa dilanjutkan, yaitu uji homogenitas matriks varian/kovarian yang bisa dilihat dari hasil uji Box.

Tabel 5. Uji homogenitas kovarian

Box's M	39,816
F	1,956
df1	18
df2	4858,358
Sig.	0,009

Uji box test digunakan untuk menguji asumsi MANOVA yang mensyaratkan bahwa matriks kovarian dari variabel dependen adalah sama. Berdasarkan hasil perhitungan diatas terlihat bahwa nilai Box's M test adalah 39,816 dan nilai F test sebesar 1,956 dengan tingkat signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa matrik kovarian variabel Y adalah berbeda dengan kovarian variabel X. Hasil uji ini menyalahi asumsi MANOVA. Namun demikian hasil nilai F test robust walaupun menyalahi asumsi MANOVA, maka analisis masih dapat dilanjutkan.

Hasil analisis prasyarat uji homogenitas menunjukan uji homogenitas varian telah terpenuhi namun uji homogenitas kovarian tidak terpenuhi. Sifat uji manova adalah robust/kokoh walaupun uji asumsi tidak terpenuhi, uji hipotesis masih dapat dilanjutkan (Ghozali, 2013). Uji hipotesis ini menggunakan uji MANOVA karena kelompok yang dibedakan dua macam yaitu berdasarkan sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 dan ditinjau dari jenis usaha mikro.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah kedua kelas terbukti memiliki sampel yang berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen uji homogenitas. Uji manova digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen (pendapatan, tenaga kerja dan modal) terhadap variabel independen (sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19) secara keseluruhan, hasil perhitungan uji manova dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis uji multivariat

Model	F	Sig.
Pillai's Trace	3,905	0,013
Wilks' Lambda	3,905	0,013
Hotelling Trace	3,905	0,013
Roy's Largest Root	3,905	0,013

Berdasarkan hasil uji signifikansi multivariat pada variabel pendapatan, tenaga kerja dan modal sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 dengan uji statistik diketahui bahwa nilai F 3,905 dengan signifikansi 0,013. Karena nilai signifikansi variabel pendapatan, tenaga kerja dan modal sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kondisi usaha mikro sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan, tenaga kerja dan modal.

Ha: Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan, Tenaga Kerja dan Modal di Kota Samarinda.

Tabel 7. Analisis test of between-subjects effects

Variabel Independen	Variabel Dependen	F	Sig	Keterangan
Pandemi covid-19 (Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi)	Pendapatan	4,085	0,048	Ha diterima
	Tenaga Kerja	8,676	0,016	Ha diterima
	Modal	4.803	0,033	Ha diterima

Berdasarkan hasil perhitungan uji test between subjects-effects pada tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,085 dengan nilai signifikansi 0,048. Hasil tersebut menunjukan nilai signifikasin lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendapatan antara sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil perhitungan uji test between subjects-effects pada tabel 1.7 diperoleh nilai F hitung sebesar 8,676 dengan nilai signifikansi 0,016. Hasil tersebut menunjukan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tenaga kerja antara sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil perhitungan uji test between subjects-effects pada tabel 1.7 diperoleh nilai F hitung sebesar 4,803 dengan nilai signifikansi 0,033. Hal ini menunjukan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,033 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modal antara sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19.

Tabel 8. Analisis manova kondisi usaha mikro sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 ditinjau dari jenis usaha

Model	F	Sig
Pillai's Trace	8,510	0,000
Wilks' Lambda	8,510	0,000
Hotelling Trace	8,510	0,000
Roy's Largest Root	8,510	0,000

Berdasarkan hasil uji signifikansi multivariat pada variabel pendapatan, tenaga kerja dan modal sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 ditinjau dari jenis usaha dengan uji statistik diketahui bahwa nilai F 8,510 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi variabel pendapatan, tenaga kerja dan modal sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 ditinjau dari jenis usaha kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa jenis usaha sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan, tenaga kerja dan modal. Ha: Jenis Usaha Sebelum Pandemi Covid-19 dan Selama Pandemi Covid-19 Berpengaruh Terhadap Pendapatan, Tenaga Kerja, dan Modal di Kota Samarinda.

Tabel 9. Uji test of between-subject

Variabel Independen	Variabel Dependen	F	Sig	Keterangan
Jenis Usaha (Perdagangan dan jasa)	Pendapatan	2,000	0,163	H0 diterima
	Tenaga Kerja	2,353	0,131	H0 diterima
	Modal	10,977	0,002	Ha diterima

Berdasarkan hasil perhitungan uji MANOVA pada tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,000 dengan nilai signifikansi 0,163 menunjukkan nilai signifikansi lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pendapatan antara sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 berdasarkan jenis usaha.

Berdasarkan hasil perhitungan uji MANOVA pada tabel 9, diperoleh hasil F hitung sebesar 2,353 dengan nilai signifikansi 0,131 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh tenaga kerja antara sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid 19 berdasarkan dari jenis usaha.

Berdasarkan hasil uji MANOVA pada tabel 9, diperoleh hasil F hitung sebesar 10,977 dengan nilai signifikansi 0,002, hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh modal usaha antara sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 menurut jenis usaha.

Tabel 10. Rata-Rata Variabel

Variabel	Variabel	Keterangan	Rata-rata
Pandemi covid-19	Pendapatan	Sebelum pandemi covid-19	6.743
		Selama pandemi covid-19	6.341
	Tenaga kerja	Sebelum pandemi covid-19	0.315
		Selama pandemi covid-19	0.143
	Modal	Sebelum pandemi covid-19	7.078
		Selama pandemi covid-19	6.689
Jenis usaha	Pendapatan	Perdagangan	6.681
		Jasa	6.469
	Tenaga kerja	Perdagangan	0.192
		Jasa	0.276
	Modal	Perdagangan	7.036
		Jasa	6.384

Dari tabel 10, dilihat perbedaan rata rata pendapatan usaha sebelum pandemi covid-19 sebesar 6.743 dan selama pandemi covid-19 sebesar 6.341. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pendapatan selama pandemi covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19.

Pada tabel diatas, rata rata tenaga kerja sebelum pandemi covid-19 sebesar 0.315 dan selama pandemi covid-19 sebesar 0.143, hal ini menunjukkan bahwa selama pandemi covid-19 jumlah tenaga kerja lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi covid-19. Rata rata modal usaha sebelum pandemi covid-19 yaitu 7.078 dan rata rata modal usaha selama pandemi covid-19 yaitu 6.689, hal ini menunjukkan bahwa modal usaha selama pandemi covid-19 lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi covid-19.

Pada tabel diatas, rata rata pendapatan jenis usaha perdagangan yaitu 6.681 dan usaha jasa 6.469, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha jasa lebih rendah daripada usaha perdagangan. Rata-rata jumlah tenaga kerja pada usaha perdagangan yaitu sebesar 0.192 dan pada usaha jasa sebesar 0,276 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja pada usaha perdagangan lebih rendah daripada usaha jasa. Lalu rata-rata modal pada usaha perdagangan yaitu sebesar 7.036 dan modal pada usaha jasa sebesar 6.384, hal ini menunjukkan bahwa modal pada usaha jasa lebih rendah daripada usaha perdagangan.

Berdasarkan hasil uji kedua hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendapatan, tenaga kerja, dan modal antara sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19. Serta, terdapat pengaruh pendapatan, tenaga kerja dan modal antara sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19 berdasarkan jenis usaha.

Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Pandemi covid-19

Pendapatan usaha adalah suatu pendapatan yang diterima oleh unit usaha dalam periode tertentu, biasanya satu bulan. Berdasarkan analisis test of between-subjects effects, menunjukkan variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pandemi covid-19 di kota samarinda. Pada tabel rata rata variabel menunjukkan bahwa pendapatan pada saat pandemi covid-19 menurun dibandingkan sebelum pandemi covid-19.

Berdasarkan pada hasil penelitian, para pelaku usaha mikro mengalami penurunan pendapatan usaha selama pandemi covid-19 dengan rentang tahun 2020 hingga 2021 di Kota Samarinda. Penurunan tersebut terjadi karena kondisi pandemi covid-19 yang kian menyebar di seluruh penjuru negeri yang membuat aktivitas masyarakat dibatasi sehingga aktivitas jual beli menjadi terhambat. Penurunan pendapatan usaha mikro di Kota Samarinda terjadi karena kebijakan pemerintah daerah Kalimantan timur mengenai pembatasan sosial berskala besar yaitu dengan memberlakukan kebijakan "Local Lockdown", karena kebijakan tersebut para pelaku usaha semakin sulit beroperasi dan bertahan dalam kondisi sulit.

Dari hasil survei cepat dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja UMKM Indonesia yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menemukan bahwa selama pandemi covid-19 sebesar 94 persen usaha mengalami penurunan penjualan. Berdasarkan pada skala usaha, jenis usaha mikro mengalami penurunan penjualan sebanyak 43 persen dan berdasarkan metode penjualan, usaha penjualan offline/fisik mengalami penurunan penjualan lebih dari 75 persen.

Berdasarkan pada survei dampak covid-19 terhadap pelaku usaha yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia yang melibatkan sebanyak 35.992 responden menemukan bahwa selama pandemi covid-19 sebanyak 66,09 persen usaha mengalami penurunan pendapatan sedangkan 10,4 persen usaha mengalami kenaikan pendapatan dan sebanyak 23,48 persen pendapatan usaha tetap. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisyah Aminy dan Kartika Fithriasari tahun 2020 yang menemukan bahwa pandemi covid-19 telah memberikan dampak negatif bagi UMKM di Jawa Timur. Responden mengemukakan mereka mengalami penurunan pendapatan, kesulitan memperoleh bahan baku, kesulitan permodalan dan hambatan produksi.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pandemi Covid-19

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam suatu unit usaha. Berdasarkan pada uji test of between-subjects effects menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pandemi covid-19. Hasil dari uji rata-rata variabel, tenaga kerja pada saat pandemi covid-19 menurun daripada tenaga kerja sebelum pandemi covid-19.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha melakukan pengurangan tenaga kerja selama pandemi covid-19 dalam rentang tahun 2020-2021 pada usaha mikro di Kota Samarinda. Pengurangan tenaga kerja terjadi karena kondisi pandemi covid-19 yang akan

membahayakan pekerja jika terus bekerja diluar ruangan, kondisi tersebut dipersulit dengan kebijakan work from home yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin keselamatan dan keamanan pekerja. Alasan lain dapat dilihat dari sisi permintaan yaitu berkurangnya permintaan akan barang dan jasa yang berdampak pada usaha mikro menjadi tidak dapat bekerja secara optimal berujung pada penurunan pendapatan, hal ini membuat pekerja kehilangan pendapatan karena pelaku usaha mikro tidak dapat membayar hak upah pekerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Prasetya dan Dasrun Hidayat tahun 2020 yang menemukan bahwa pekerja informal seperti usaha mikro mengakui adanya dampak negatif dan positif akibat dari pandemi covid-19. Dampak positif yang dirasakan yaitu mereka perlahan sadar akan teknologi terutama tentang digital, sedangkan dampak negatif yang mereka rasakan adalah para pekerja harus rela dipangkas upah hariannya demi tetap bekerja dan terkadang menghadapi pemutusan hubungan kerja (PHK).

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan sektor usaha yang memberikan kontribusi terhadap ekonomi nasional sebanyak 61 persen dan menyerap tenaga kerja sebanyak 97 persen. Tingginya penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha mikro dikarenakan usaha mikro merupakan usaha yang bersifat padat karya.

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pandemi Covid-19

Modal usaha merupakan suatu dana yang disiapkan/ digunakan untuk kegiatan operasional usaha. Berdasarkan pada uji test of between-subjects effects menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pandemi covid-19. Hasil uji rata-rata variabel menunjukkan modal usaha pada saat pandemi covid-19 mengalami penurunan daripada modal usaha sebelum pandemi covid-19.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha mengalami penurunan modal usaha selama pandemi covid-19 dalam rentang waktu 2020-2021 pada usaha mikro di Kota Samarinda. Hal tersebut merupakan dampak dari penyebaran pandemi covid-19 yang membuat mereka kesulitan mengembalikan modal karena pelaku usaha mikro menggunakan modal usaha dari keuntungan yang didapat namun pada saat pandemi ini berlangsung mereka kesulitan untuk mengembalikan modal usaha mereka dikarenakan jumlah penjualan mereka menurun tetapi mereka harus tetap mengeluarkan modal yang sama. Para pelaku usaha mikro pula mengalami kesulitan modal karena mayoritas usaha mereka menggunakan modal sendiri untuk dapat terus beroperasi. Usaha mikro yang kekurangan permodalan umumnya merupakan usaha perseorangan yang sifatnya tertutup yang mengandalkan modal dari keuntungan usaha mereka, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diakses karena persyaratan administratif yang tidak dapat dipenuhi.

Menurut survei Badan Pusat Statistik tahun 2020, sebanyak 69 persen UMKM mengalami kesulitan permodalan pada saat pandemi covid-19. Sementara itu menurut Laporan Pengaduan ke KemenkopUKM per Oktober 2020, sebanyak 39 persen UMKM mengalami kendala sulitnya permodalan selama pandemi ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robert Sinaga dan Melfrianti Romauli Purba pada tahun 2020 menemukan bahwa pedagang sayur dan buah di pasar tradisional Kota Medan mengalami penurunan modal usaha saat pandemi covid-19 hal ini disebabkan oleh penurunan aktivitas jual beli di pasar tradisional dikarenakan pengunjung berkurang akibat dari pembatasan sosial.

Pengaruh Pendapatan terhadap Jenis Usaha Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan pada uji test of between-subjects effects menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap jenis usaha. Namun berdasarkan pada uji rata-rata variabel menunjukkan pendapatan mengalami penurunan pada usaha jasa dibandingkan pada usaha perdagangan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha jasa mengalami penurunan usaha selama pandemi covid-19 yaitu dalam rentang waktu 2020-2021 di Kota Samarinda. Jenis usaha jasa mengalami penurunan yang lebih tinggi dari pada perdagangan di Kota Samarinda, hal ini dapat dijelaskan karena usaha jasa melakukan tugas operasional mereka dengan memberikan pelayanan

jasa dengan masyarakat secara langsung atau tatap muka. Sedangkan pada saat pandemi covid-19 ini terdapat kebijakan yang mengharuskan masyarakat berdiam diri dirumah, hal tersebut menyulitkan mereka untuk menjalankan usaha mereka yang menyebabkan jenis usaha jasa mengalami penurunan pendapatan.

Seperti usaha jasa tukang cukur, bengkel kendaraan, dan penjahit yang harus memberikan pelayanan secara tatap muka agar kegiatan operasional usaha mereka dapat terus berjalan, berbeda dengan usaha perdagangan yang dapat meneruskan usaha mereka dengan menawarkan dagangan mereka melalui berbagai platform online untuk meminimalisir bertemu tatap muka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivana K Wamafma dan Westim Ratang tahun 2020 menemukan bahwa kelompok usaha menjahit di Kota Jayapura mengalami penurunan pendapatan yang signifikan dibandingkan sebelum pandemi covid-19.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Jenis Usaha

Berdasarkan pada uji test of between-subjects effects menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap jenis usaha. Tetapi berdasarkan hasil uji rata-rata variabel menunjukkan bahwa tenaga kerja mengalami penurunan pada usaha perdagangan dibandingkan usaha jasa.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha perdagangan melakukan pengurangan tenaga kerja selama pandemi covid-19 yaitu pada rentang waktu tahun 2020-2021 di Kota Samarinda. Terjadinya pandemi covid-19 membuat mereka mengurangi pekerja mereka dengan alasan work from home ataupun alasan tidak mampu memberikan imbalan yang sesuai kepada para pekerja mereka. Hal tersebut karena para pelaku usaha perdagangan memiliki setidaknya 2 orang atau lebih pekerja yang bekerja di usaha mereka sehingga untuk mengurangi beban operasional usaha mereka mengurangi tenaga kerja yang mereka miliki, berbeda dengan usaha jasa yang umumnya hanya 1 orang dengan keterampilan yang dimiliki mereka sehingga tidak perlu melakukan pengurangan tenaga kerja.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia tahun 2020 menemukan bahwa lapangan pekerjaan paling terdampak pemutusan hubungan kerja adalah sektor perdagangan dan rumah makan sebesar 24 persen. Sedangkan survei Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2021 menemukan sebanyak 2,56 juta orang pengangguran, lalu sebanyak 1,77 juta orang sementara tidak bekerja dan sebanyak 24,03 juta orang penduduk bekerja dengan pengurangan jam kerja.

Pengaruh Modal Usaha terhadap Jenis Usaha

Berdasarkan pada uji test of between-subjects effects menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap jenis usaha. Berdasarkan hasil uji rata-rata variabel menunjukkan bahwa modal usaha pada usaha jasa mengalami penurunan dibandingkan dengan usaha perdagangan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pelaku usaha sektor jasa melakukan pengurangan modal usaha mereka selama pandemi covid-19 pada rentang waktu 2020-2021 di Kota Samarinda. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pandemi covid-19 menyebabkan penurunan modal pada jenis usaha jasa karena dapat disebabkan oleh penurunan pendapatan yang membuat pemasukan berkurang tetapi masih harus mengeluarkan biaya tetap operasional sehingga membuat mereka menggunakan modal yang tersisa untuk dapat terus beroperasi. Sejalan dengan pengaruh pendapatan terhadap jenis usaha yang mengalami penurunan merupakan jenis usaha jasa.

4. Simpulan

Kondisi usaha mikro pada pandemi covid-19 di Kota Samarinda berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, tenaga kerja, dan modal pada saat sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19 baik secara simultan maupun secara univariat.

Kondisi usaha mikro berdasarkan jenis usaha berpengaruh signifikan pada modal usaha baik secara simultan maupun secara univariat, sedangkan jenis usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan tenaga kerja secara univariat.

Daftar Pustaka

- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial Edisi Revisi* (P. Christian (ed.); II). Penerbit ANDI.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Humas Prov. kaltim. (2021). *Menyelamatkan UMKM di Tengah Kepungan Pandemi*. Kaltimprov. <https://kaltimprov.go.id/berita/menyelamatkan-umkm-di-tengah-kepungan-pandemi>
- Nainggolan, E. U. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Kementerian Keuangan RI. www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>
- Sarwono, J. (2013). *Statistik Multivariat untuk Riset Skripsi*. Penerbit ANDI.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Pers.
- Sulchan, M., Maslihatin, M., Sari, E., Yulikhah, A., & Sujianto, A. (2021). Analisis Strategi Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Memberikan Stimulus Ekonomi Terhadap UMKM Terdampak Pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(1), 85–91. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14954>